
STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI PENDIDIKAN DASAR

¹Annisa Nidaur Rohmah

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah Siman Lamongan
Pos-el : annisanidaurrohmah@stitaf.ac.id¹⁾

Received 06 April 2023; Received in revised form 15 Mei 2023; Accepted 1 June 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan konsep implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Pendidikan Dasar. Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan. Pada dasarnya studi kepustakaan ini menggunakan jurnal atau artikel-artikel ilmiah, buku dan referensi lainnya selain itu dari hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan keduanya digunakan sebagai data pendukung yang kemudian dianalisis sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi yang lebih bermakna. Adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi empat aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan Belajar di kelas.

Kata kunci: *Diferensiasi; pembelajaran; pendidikan dasar*

Abstract

This study aims to describe the concept implementation of differentiated learning in Elementary school. This research uses the library research method or library research. Basically, this literature study uses journals or scientific articles, books, and other references besides the results of research related to both of them are used as supporting data which is then analyzed in such a way as to provide more meaningful information. As for the results of this study, it is known that in differentiated learning the four aspects that are in the control or control of the teacher are Content, Process, Product, and Classroom Learning Environment.

Keywords: *Differentiation; Elementary School; learning*

PENDAHULUAN

Penting sekali bagi seorang guru mengetahui karakteristik peserta didik sebagai acuan untuk merancang perencanaan pembelajaran. Guru harus mampu mengemas aktivitas dalam rangkaian proses pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik secara efektif dan efisien mengingat karakteristik setiap individu

peserta didik berbeda. Selain itu, peserta didik harus diberikan kesempatan untuk secara aktif memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, sehingga jika peserta didik terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran maka akan mempengaruhi hasil belajar yang

dicapai sesuai dengan kemampuan belajarnya.

Karena setiap peserta didik memiliki karakter dan pemahaman yang berbedabeda-beda dalam hal menerima materi pelajaran misalnya maka perlu sekali bagi guru untuk dapat memahami setiap peserta didiknya. Peserta didik akan kesulitan dalam memahami konsep materi pembelajaran jika seorang guru kurang memperhatikan ciri dan kepribadian peserta didik saat menyampaikan materi pelajaran yang dipelajarinya. Apapun usaha yang dipilih dan dilakukan oleh seorang guru sebagai perancang pembelajaran jika tidak bertumpu pada karakteristik setiap individu peserta didik maka proses pembelajaran yang dilakukan tidak akan bermakna bagi peserta didik.

Salah satu cara untuk melakukan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik adalah dengan pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik. Sesuai dengan pendapat sejalan dengan pendapat Tomlinson (2000), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti guru harus mengelompokkan murid yang pintar dengan yang pintar atau sebaliknya bisa belajar sesuai dengan

kemampuannya masing masing (Andini, 2016).

Sederhananya pembelajaran diferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik (Kusuma, & Luthfah, 2020).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Santos, Coutinho, dkk, 2018) manfaat pembelajaran diferensiasi diantaranya mampu memfasilitasi pengembangan komponen kreativitas peserta didik, dapat memberikan penurunan substansi dalam kegagalan, mampu memberikan pembelajaran yang dapat mendorong adaptasi peserta didik yang berbeda berdasarkan keahlian dan potensi yang dimiliki dan pembelajaran diferensiasi mampu mendukung keteraturan dalam perilaku individu peserta didik di dalam kelas.

Penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya di Pendidikan dasar masih sangat minim, sehingga dalam penulisan artikel ini bertujuan untuk menghimpun berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan tema tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan. Pada dasarnya studi kepustakaan ini menggunakan jurnal atau artikel-artikel ilmiah, buku, dan referensi yang berkaitan dengan konsep implementasi pembelajaran

berdiferensiasi di pendidikan dasar, selain itu dari hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan tema tersebut digunakan sebagai data pendukung yang kemudian dianalisis sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi yang lebih bermakna.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Ada 2 tahap dalam analisis data ini :1) Analisis pada saat pengumpulan data, hal ini ditujukan untuk lebih memperoleh informasi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan dengan melalui sumber-sumber yang telah dikumpulkan; 2) Setelah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, selanjutnya melakukan analisis data dari semua data yang telah dikumpulkan. Analisis ini dilakukan untuk menelaah data-data yang berkaitan dengan apa yang diteliti dan bisa menjawab persoalan yang dikaji dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Berdiferensiasi

Setiap manusia diciptakan unik dan khusus, tidak ada satu orang pun yang sama persis walaupun mereka kembar tetapi pasti ada perbedaan di antara mereka. Demikian juga halnya dengan peserta didik di kelas. Ketika mereka masuk dalam sekolah pastinya mereka bukanlah selembar kertas putih yang kosong. Di dalam diri setiap anak ada karakteristik dan potensi yang berbeda satu sama lainnya yang harus diperhatikan oleh

guru. Tomlinson (2013) menjelaskan keragaman peserta didik dipandang dari 3 aspek yang berbeda, yaitu: kesiapan belajar, minat dan profil belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Tomlinson, 2017).

(Tucker, 2011) menjelaskan pentingnya pembelajaran diferensiasi ke dalam tiga poin, yaitu: 1) Pembelajaran yang berdiferensiasi menantang peserta didik yang cerdas untuk menggali pembelajaran secara lebih dalam. Disisi lain pembelajaran berdiferensiasi juga menyediakan dukungan bagi peserta didik tingkat bawah atau peserta didik dengan ketidakmampuan belajar baik yang teridentifikasi maupun yang tidak teridentifikasi; 2) Memberi kesempatan peserta didik untuk menjadi tutor sebaya. Hal ini memperkuat pemahaman peserta didik yang telah menguasai materi sambil memberikan dukungan bagi peserta didik yang masih kesulitan. Gaya belajar timbal balik dan kolaboratif semacam ini adalah cara guru untuk memanfaatkan kekuatan di kelas; dan 3) Sama halnya dengan ukuran pakaian di toko yang tidak

akan selalu pas dengan ukuran tubuh konsumen, guru juga perlu memahami bahwa satu pendekatan standar untuk mengajar tidak akan memenuhi kebutuhan semua atau bahkan sebagian besar peserta didik. Tanpa upaya untuk memvariasikan instruksi untuk memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik, kurikulum pasti akan membosankan dan membingungkan bahkan membebani. Pembelajaran berdiferensiasi adalah kunci untuk menjangkau semua peserta didik; 4) Pembelajaran

berdiferensiasi pada dasarnya menyatukan antara elemen dalam pembelajaran yang dapat didiferensiasikan dan keragaman yang ada dalam peserta didik. Artinya adalah setiap elemen dalam pembelajaran (konten, proses, produk, dan lingkungan belajar) dapat didiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda satu dengan lainnya. Perpaduan antara keduanya dapat terlihat dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Bagan elemen pembelajaran berdiferensiasi

Sumber: diadaptasi dari buku Tomlinson, Carol A & Moon, Tonya R (2013)

Konten

Yang dimaksud dengan konten adalah materi apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau materi apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada dua cara membuat konten pelajaran berbeda, yaitu: a) Menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan

minat peserta didik, b) Menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil (gaya) belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah menyajikan materi yang bervariasi, menggunakan kontrak

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

belajar, menyediakan pembelajaran mini, menyajikan materi dengan berbagai moda pembelajaran dan menyediakan berbagai sistem yang mendukung.

Proses

Proses pada bagian ini adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajarinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ini tidak diberi penilaian kuantitatif berupa angka, melainkan penilaian kualitatif yaitu berupa catatan-catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki/ditingkatkan oleh peserta didik. Kegiatan yang dilakukan harus memenuhi kriteria sebagai kegiatan yang baik, yaitu kegiatan yang menggunakan keterampilan informasi yg dimiliki peserta didik; dan berbeda dalam hal tingkat kesulitan dan cara pencapaiannya. Kegiatan-kegiatan yang bermakna yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas harus dibedakan juga berdasarkan kesiapan, minat, dan juga profil (gaya) belajar peserta didik.

Produk

Produk Biasanya produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman

peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama satu semester. Produk sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari peserta didik. Oleh karenanya seringkali produk tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut.

Berbeda dengan *performance task/assessments* yang walaupun merupakan penilaian sumatif karena mencakup satu unit pelajaran atau satu bab, satu tema, dan perlu dinilai juga, biasanya asesmen ini diselesaikan di kelas dan jangka waktu pengerjaannya lebih singkat dari produk.

Guru merancang produk apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh mereka. Guru juga perlu menentukan kriteria penilaian dalam rubrik sehingga peserta didik tahu apa yang akan dinilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi mereka. Guru juga perlu menjelaskan bagaimana peserta didik dapat mempresentasikan



produknya sehingga peserta didik lain juga dapat melihat produk yang dibuat. Produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik tentu saja harus berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Misalnya guru dapat menyiapkan beberapa susunan tempat duduk peserta didik yang ditempelkan di papan pengumuman kelas sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka. Jadi peserta didik dapat duduk di kelompok besar atau kecil yang berbeda-beda, dapat juga bekerja secara individual, maupun berpasang-pasangan. Pengelompokkan juga dapat dibuat berdasarkan minat peserta didik yang sejenis, maupun tingkat kesiapan yang berbeda-beda maupun yang sama tergantung tujuan pembelajarannya. Pada dasarnya, guru perlu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga merasa aman, nyaman, dan tenang dalam belajar karena kebutuhan mereka terpenuhi.

Contoh Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya di Pendidikan Dasar

Berikut Contoh Pembelajaran Diferensiasi Konten berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik:

Seorang guru IPA kelas 4 SD sedang mengajarkan mengenai ekosistem. Setelah melakukan analisa profil gaya belajar dan kebutuhan peserta didik, guru memberikan materi sesuai dengan profil belajar peserta didik: a) Audio visual: materi melalui video pembelajaran; b) Kinestetik : mengobservasi lingkungan sekitar, c) Audio : mendengarkan lagu tentang makhluk hidup.

Dengan memberikan materi melalui video, observasi lingkungan sekitar dan bernyanyi kebutuhan peserta didik akan visual, kinestetik dan audio terpenuhi (Nasmik, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian dari beberapa literatur dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya menyatukan antara elemen dalam pembelajaran yang dapat didiferensiasikan dan keragaman yang ada dalam peserta didik. Artinya adalah setiap elemen dalam pembelajaran (konten, proses, produk, dan lingkungan belajar) dapat didiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda satu dengan lainnya.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

melakukan dan mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran diferensiasi dengan dipadukan model pembelajaran yang sesuai diterapkan di pendidikan dasar sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. W. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2 (2).
- Ann Tomlinson, C., & Moon, T. R. (n.d.). *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*.
- Aprima, Desy., & Sari, Sasmit. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 13 (1).
- Beckmann, H. & Shollhorn, W. I. (2006). *Differenzielles Lernen im KugelstoBen. Leistung ssport*, 1(2), 44-50.
- Breaux, Elizabeth & magee, Monique B. (2013). *How the best teachers differentiate instruction*. NY: Routledge.
- Dweck, Carol S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random. House, Inc.
- Faiz, Aiman., Pratama, Anis., Kurniawaty, Imas. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*. 6 (2).
- Fox, Jenifer & Hoffman, Whitney. (2011). *The differentiated instruction: Book of lists*. CA: John Wiley & Sons.
- Hadi, Wisman., Wuriyani, Prihasti., Yuhdi, Ahmad., Agustina, Reni. (2022). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (PBL) Mendukung Critical Thinking Skill Peserta didik Pada Era Kenormalan Baru Pasca Pandemi Covid 19. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*. 11 (1).
- Herwina, Wiwin (2021). Optimalisasi Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan. Jurnal unj*.
- I Made Raga Jenyana. 2022. Pembelajaran yang Berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi Jurnal Guru*. 2(17).
- Kusuma, O. D., & Luthfah, S. (2000). Modul Paket 2. Modul 2.1 "Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi". Jakarta: Kemendikbud.
- Naskah Akademik. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiation Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai wujud Merdeka Belajar*. Kemdikbudristek, Cipete, Jakarta.
- Reynoso, S. R., Solana, R. S., Vaillo, R. R. & Hernandez, F. J. M. (2013). *Aprendizaje diferencial aplicado al saque de voleibol en deportistas noveles. Apunts Educacion Fisica y Deportes*, 114 45-52.



<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

- Shihab, Najelaa dan Komunitas Guru Belajar. (2016). *Diferensiasi: Memahami Pelajar untuk Belajar Bermakna dan Menyenangkan*. Lentera Hati: Jakarta.
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education,
- Tomlinson, Carol A & McTighe, J. (2006). *Integrating differentiated instruction and understanding by design: connecting content and kids*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tucker, Catlin. 2011. *Differentiated Instruction: What Is It? Why Is It Important? How Can Technology help?*.
- Wagner, H. & Muller, E. (2008). The effects of differential and variable training on the quality parameters of a handball throw.
- Wulandari, Sintia, Ade. (2022). Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*.